

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Mengidentifikasi Berat Badan Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebelum diberikan MPASI Cookies Pisang Candi

Berat badan pada balita sebelum diberikan MPASI berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu didapatkan sejumlah 20 balita (100%) yang berusia 12-24 bulan berada pada berat badan dibawah normal.

Hasil dari penelitian sebelum diberikan cookies pisang candi, sebagian besar balita tidak nafsu makan sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi hal itu menyebabkan berat badan balita dibawah normal. Hal ini sesuai dengan teori Supariasa et al (2001) Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang penyakit, menurunnya nafsu makan, atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Dalam keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan seimbang antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal.

Ketidakseimbangannya pemenuhan gizi, penurunan nafsu makan pada balita jika dilakukan secara berkepanjangan dapat mengakibatkan perubahan massa tubuh yang berdampak pada penurunan berat badan.

5.1.2 Mengidentifikasi Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu setelah diberikan MPASI Cookies Pisang Candi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pemberian olahan makanan berbahan dasar pisang candi, dengan rata-rata kenaikan berat badan 0,1-0,8 kg. Namun dilihat dari tabel 4.7 sampel dengan berat badan yang tetap sebanyak 3 balita (15%), dan sebagian kecil berat badan balita mengalami penurunan sebanyak 1 balita (5%). Hal ini menunjukkan olahan makanan berbahan dasar pisang candi sebagai makanan tambahan yang diberikan selama 14 hari efektif dalam meningkatkan status gizi BB/U dan berat badan balita.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kiki Puspa Ramadhanty, Devita Krisdiana Putri (2015) dengan judul "Pemanfaatan Pisang Candi (*Musa curniculata*) sebagai Bahan Dasar Biskuit Bayi "cumucu" (cookies *Musa curniculata*)" yang menyatakan bahwa Biskuit dari pisang candi adalah biskuit yang paling cocok untuk dikonsumsi karena memiliki bentuk fisik dan kandungan gizi yang paling tepat.

5.1.3 Menganalisa Pengaruh Pemberian MPASI Cookies Pisang Candi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Berdasarkan table 4.8 hasil tabulasi silang seluruhnya berat badan sampel sebelum diberikan cookies pisang candi dibawah normal sebanyak 20 balita (100%) dan setelah diberi cookies pisang candi meningkat namun

tidak semuanya. Sebagian besar berat badan mengalami kenaikan sebanyak 16 balita (80%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,00, pada ingkat $p < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Data menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian cookies pisang candi terhadap kenaikan berat badan balita usia 12-24 bulan. Dari penelitian ini didapatkan bahwa cookies pisang candi merupakan salah satu alternatif pilihan makanan tambahan pendamping balita, khususnya dengan balita berat badan kurang atau dibawah normal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur). Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak bisa dilakukan dengan maksimal, keterbatasannya yaitu peneliti tidak melakukan pengukuran pada lingkaran responden, tidak menilai kualitas tidur, dan aktifitas sehari-hari responden.